

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) BERBASIS PETA KONSEP
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU
DARI GAYA KOGNITIF SISWA KELAS
VIII SMP N 2 KARANGREJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Disusun Oleh:

Awit Wernanda Harayu

A 410 150 132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) BERBASIS PETA KONSEP
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU
DARI GAYA KOGNITIF SISWA KELAS
VIII SMP N 2 KARANGREJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Awit Wernanda Harayu

A 410 150 132

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 16 Oktober 2019



(Dra. Nining Setyaningsih, M.Si.)

NIDN. 0627106101

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) BERBASIS PETA KONSEP
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA
KOGNITIF SISWA KELAS VIII SMP N 2 KARANGREJO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

AWIT WERNANDA HARAYU

A410 150 132

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada hari Kamis, 24 Oktober 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Dra. Nining Setyaningsih, M.Si.

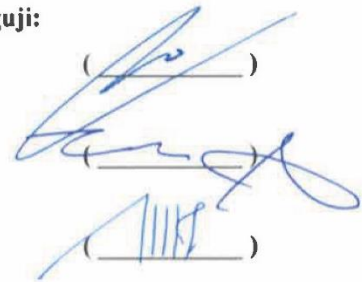
(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dra. Sri Sutarni, M.Pd.

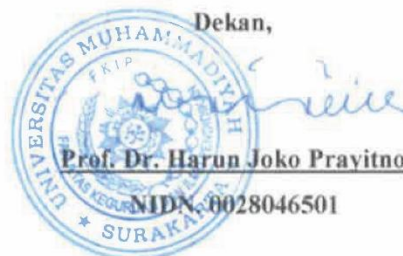
(Anggota II Dewan Penguji)



Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surekarta, 16 Oktober 2019



Penulis,

Awit Wernanda Harayu

A410150132

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) BERBASIS PETA KONSEP
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA
KOGNITIF SISWA KELAS VIII SMP N 2 KARANGREJO**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT berbasis peta konsep terhadap hasil belajar matematika, (2) untuk mengetahui pengaruh gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika, (3) untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran NHT berbasis peta konsep serta gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo 2019/2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Hasil analisis dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran NHT berbasis peta konsep terhadap hasil belajar matematika dengan $F_A = 233.34$ (2) terdapat pengaruh gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika dengan $F_B = 8.81$ (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika dengan $F_{AB} = 0.41$.

Kata kunci: NHT, peta konsep, gaya kognitif, hasil belajar matematika

Abstract

This study was aimed to analyze: (1) to determine the effect of the NHT learning based on mind-map on mathematics learning's outcome, (2) to determine the effect of students' cognitive styles on mathematics learning's outcomes, (3) to find out the interaction between NHT learning models based on mind map and cognitive styles on mathematics learning's outcomes. This research was quantitative with quasi-experimental research design. The population in this study were the entire eighth grade students of SMP Negeri 2 Karangrejo in 2019/2020 academic year. The sampling technique in this study uses cluster random sampling. The data collection method uses documentation and tests. Data were analyzed using two-way analysis of variance with different cells. The results of the analysis with a significance level of 0.05 indicates that: (1) there are differences in the effect of NHT learning model based on learning outcomes mind map mathematics with $F_A = 233.34$ (2) there are significant cognitive styles of students towards mathematics learning outcomes with $F_B = 8.81$ (3) there is no interaction between cognitive style

model of learning by students towards mathematics learning outcomes with $F_{AB} = 0.41$.

Keywords: NHT, Mind Map, Cognitive Styles, Mathematics Learning Outcomes.

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan. Menurut survey *Programme for International Study Assessment (PISA)* pada tahun 2015 dibawah *Organization for economic Cooperation Development (OECD)* indonesia menduduki peringkat ke 63 dari 69 negara kemampuan peserta didiknya. Berdasarkan UNESCO, Mutu pendidikan indonesia khususnya matematika berada pada peringkat 34 dari 38 negara yang diamati. Data selain itu dari hasil survei Pusat Statistik Internasional untuk Pendidikan (*Nasional Centre for education in Statistics*) Indonesia menempati peringkat 39 dalam pembelajaran matematika terhadap 41 negara.

Berdasarkan data Litbang Kemendikbud, secara umum perolehan nilai rerata Ujian Nasional SMP/MTs dalam kurun waktu 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Pada Tahun Pelajaran 2015/2016 nilai rata-ratanya adalah 65,05 dan Tahun Pelajaran 2016/2017 nilai rata-ratanya adalah 55,51 dan kini pada Tahun Pelajaran 2017/2018 kembali terjadi penurunan nilai rata-rata menjadi 51,96.

Hasil belajar matematika yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu siswa, Selain itu faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika yang bersumber dari dalam diri siswa yang memiliki pengaruh luar biasa terhadap keberhasilan siswa, salah satunya yaitu gaya kognitif siswa. Selain itu penyebabnya berasal dari faktor luar diri siswa yaitu model pembelajaran yang kurang menarik, fasilitas dan sumber belajar yang kurang memadai serta suasana belajar yang kurang menarik.

Rendahnya hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu siswa, faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika

yang bersumber dari dalam diri siswa yang memiliki pengaruh luar biasa terhadap keberhasilan seseorang, salah satunya yaitu gaya kognitif siswa,

gaya kognitif siswa dibedakan menjadi dua yaitu gaya kognitif *field independent* dan *field Independent*. Gaya kognitif tiap siswa berbeda-beda, maka dimungkinkan berbeda pula model pembelajaran yang tepat untuk masing-masing gaya belajar. Banyak peneliti yang menyatakan bahwa siswa dengan gaya kognitif yang berbeda, menerima proses informasi dan pemecahan masalah dengan cara yang berbeda (Hassan, 2002: 172).

Penelitian ini memiliki tiga tujuan: 1) Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan antar model pembelajaran NHT berbasis peta konsep terhadap hasil belajar, 2) untuk menganalisis pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika siswa, dan 3) Untuk menganalisis adanya interaksi antar model pembelajaran dengan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar

2. METODE

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *quasi experimental design* atau desain kuasi-eksperimental jenis *Posttest only, non-equivalent control group design*. Sutama (2015:57) memaparkan desain kuasi-eksperimental merupakan pengembangan dari eksperimental sejati yang praktis sulit dilakukan. Menurut Sugiyono (2012: 114) *Quasi experimental* adalah eksperimen yang memiliki perlakuan pengukuran-pengukuran dampak, unit-unit eksperimen namun tidak menggunakan sampel secara acak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol. Kelas eksperimen 1 merupakan kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran NHT berbasis peta konsep, kelas eksperimen 2 merupakan kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran NHT dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

Sebelum diberi perlakuan ketiga kelas di uji keseimbangannya untuk mengetahui apakah ketiga sampel memiliki kemampuan yang sama. Teknik untuk

uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasarat analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas menggunakan metode *Bartlett*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama. Apabila hasil analisis variansi dua jalan sel tak sama menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak maka dilakukan uji komparasi ganda dengan menggunakan metode *Scheffe*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum ketiga kelas sampel diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan untuk memastikan bahwa kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama atau seimbang. Data yang digunakan adalah nilai UAS genap tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji *f*, maka diperoleh kesimpulan bahwa kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum diberikan perlakuan. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu sebanyak empat kali pertemuan untuk setiap kelasnya. Pada akhir pertemuan yaitu pertemuan keempat, siswa diberikan tes evaluasi hasil belajar matematika.

Tes hasil belajar matematika digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Setelah data diperoleh, terlebih dahulu data hasil belajar matematika siswa diuji normalitas dan homogenitas sebagai syarat pengujian hipotesis dengan analisis variansi dua jalan tak sama. Setelah data yang terkumpul dinyatakan berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji analisis variansi dua jalan sel tak sama.

Hasil perhitungan dirangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber	JK	dk	RK	F_{obs}	F_{tabel}	Keputusan
Model	17847,67	2	8937,33	233,34	3,11	H_0 ditolak
Pembelajaran (A)						
Gaya Kognitif	337,34	1	337,34	8,81	3,95	H_0 ditolak
(B)						
Interaksi (AB)	31,280	2	15,64	0,41	3,11	H_0 diterima
Galat	3217,40	84	38,30	-	-	-
Total	21460,69	89	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 1 dapat diinterpretasikan hasil dari analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama sebagai berikut:

Uji antar baris (A) hasil analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran NHT berbasis peta konsep, NHT dan konvensional terhadap hasil belajar matematika.

Uji antar kolom (B) Hasil analisis variasi dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan H_0 ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa.

Uji interaksi (AB) Hasil analisis variasi dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran (NHT berbasis peta konsep, NHT dan konvensional) dan gaya kognitif siswa (*Field Dependent* dan *Field Independent*) terhadap hasil belajar matematika.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat dua hipotesis yang dinyatakan ditolak yaitu pada hipotesis pertama dan kedua, maka hal ini perlu di tindak

lanjuti untuk mengetahui model pembelajaran dan gaya kognitif mana yang memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar.

Hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5% didapatkan $F_A = 233.34 > F_{\text{tabel}} = 3.11$ berarti H_{0A} ditolak, Karena keputusan H_{0A} ditolak maka harus dilakukan uji komparasi rerata antar baris dengan metode *scheffe*. Uji komparasi rerata antar baris dengan metode *scheffe* digunakan untuk mengetahui model pembelajaran mana yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ramellan,dkk (2012) dan menyimpulkan bahwa siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran interaktif lebih baik dari pada kemampuan komunikasi matematika yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji komparasi rerata antar baris diperoleh bahwa, (1) terdapat pengaruh antara model pembelajaran NHT berbasis Peta Konsep dan NHT terhadap hasil belajar matematika, (2) terdapat pengaruh antara model pembelajaran NHT berbasis Peta Konsep dan konvensional terhadap hasil belajar matematika, (3) terdapat pengaruh antara model pembelajaran NHT berbasis Peta Konsep dan konvensional terhadap hasil belajar matematika. Berikut disajikan rangkuman rerata antar sel dan rerata marginal.

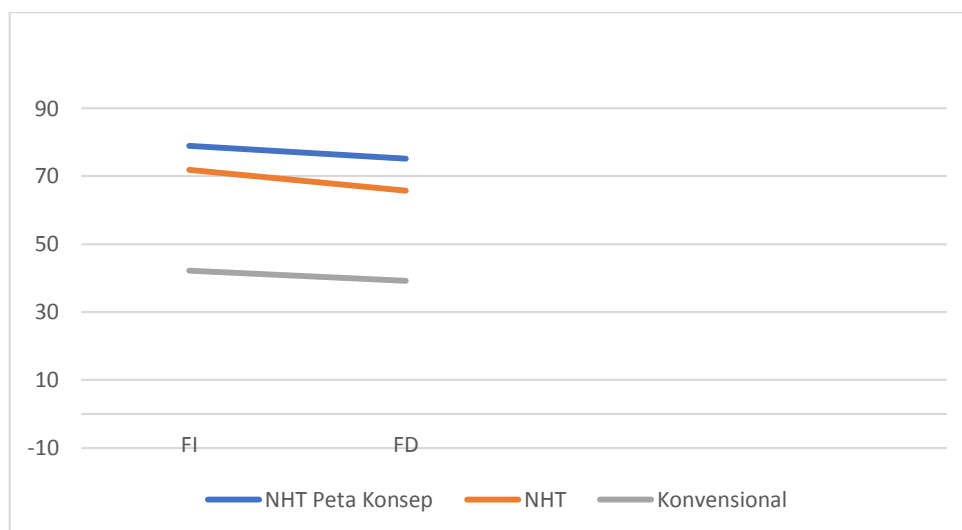
Tabel 2 Rerata Marginal Hasil Belajar dan Gaya Kognitif Siswa

Model Pembelajaran	Gaya Kognitif		Rerata Marginal
	FI	FD	
NHT berbasis peta Konsep	79	75.22	77.11
NHT	71.83	65.75	68.79
Konvensional	42.12	39.11	40.62
Rerata Marginal	64.32	60.03	

Dari uji analisis dua jalan sel tak sama diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran (NHT berbasis peta

konsep, NHT dan konvensional) terhadap hasil belajar matematika siswa. Kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran NHT berbasis peta konsep memiliki nilai rerata marginal sebesar 77.11, kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran NHT memiliki nilai rerata marginal 68.79, sedangkan kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rerata marginal sebesar 40.62 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT berbasis peta konsep memberikan pengaruh paling baik dibandingkan dengan model pembelajaran NHT dan konvensional terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan sistem koordinat.

Profil pengaruh strategi NHT berbasis peta konsep, NHT dan konvensional ditinjau dari gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Profil Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Kognitif

Hal ini didukung dengan kondisi lapangan saat penelitian dimana model pembelajaran NHT berbasis peta konsep menuntun siswa untuk memahami suatu materi dan dituntut untuk menentukan konsep-konsep yang saling berhubungan dari materi kemudian diinterpretasikan dalam bentuk peta secara berpasangan. Sehingga siswa mampu berkreasi dengan ide-ide yang didapatkan. Selain itu,

siswa juga akan lebih bersemangat belajar karena materi yang diringkas tidak hanya dalam bentuk tulisan melainkan dalam bentuk peta konsep.

Selama pembelajaran berlangsung siswa selalu memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Jika siswa mengalami kebingungan secara langsung siswa mengajukan pertanyaan tanpa diminta terlebih dahulu, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Saat siswa dihadapkan dalam suatu permasalahan matematika, dengan cepat siswa dapat menyelesaikannya. Siswa langsung mengaitkan ide-ide yang muncul setelah memahami permasalahan yang dihadapinya. Sehingga menjadi bersemangat untuk menyelesaikan beberapa permasalahan dengan peta konsep. Dengan demikian, pembelajaran NHT berbasis peta konsep sangat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awola (2011) menyatakan bahwa penerapan peta konsep sangat efektif dalam pembelajaran matematika karena dapat meningkatkan penguasaan materi. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Kondisi tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kelen (2015) yang menyatakan bahwa penerapan peta konsep dapat mengurangi kepasifan siswa dan memacu peningkatan minat serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Begitu pula dengan pendapat dari Gawith, Bruce, dan Sia (dalam Rumansyah, 2003) bahwa manfaat peta konsep diantaranya untuk membuat struktur pemahaman dari fakta-fakta dihubungkan dengan pengetahuan berikutnya, dan untuk belajar bagaimana mengorganisasi sesuatu mulai dari informasi, fakta, dan konsep ke dalam suatu konteks pemahaman, sehingga terbentuk pemahaman yang baik.

Pada pembelajaran NHT siswa aktif dan antusias menerima materi pembelajaran. Namun tak seantusias kelas NHT berbasis peta konsep. Pada kelas ini hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya.

Sedangkan pembelajaran konvensional siswa hanya belajar dengan mengikuti jalannya pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan sehingga komunikasi dua arah antara guru dan siswa kurang berjalan dengan baik. Senada dengan itu Wahyuningrum (2010) mengungkapkan keefektifan pembelajaran

dengan menggunakan peta konsep dapat lebih mudah siswa dalam memahami konsep materi. Ditinjau dari segi waktu peta konsep juga dapat mengefisienkan penggunaan waktu dalam mempelajari materi karena dengan peta konsep memangkas waktu dengan mengubah pola pemahaman yang memakan waktu menjadi gambaran singkat yang sudah mewakili dengan menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Risa Ariyanti dan Nining Setyaningsih (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran berbasis peta konsep lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sejalan dengan penelitian Fajarani Kusuma Dewi dan Nining Setyaningsih menyatakan bahwa model pembelajaran *discoveri learning* berbasis peta konsep lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pokok bahasan sistem koordinat. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang memiliki pengaruh signifikan yaitu pembelajaran NHT berbasis peta konsep. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti.

Karena hanya terdapat satu kategori pada hipotesis kedua, sehingga untuk melihat mana yang lebih baik cukup dengan melihat rerata marginalnya tanpa perlu melakukan uji lanjut. Didapat gaya kognitif *Field Independent* lebih baik dibanding dengan gaya kognitif *Field Dependent*. Hasil itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2011) yang menyatakan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih baik dibandingkan prestasi belajar matematika peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan H. Ulya, Kartono, dan A. Retnoningsih (2014) dalam jurnal *Analysis of mathematics problem solving ability of junior high school students viewed from students cognitive style* menyimpulkan bahwa siswa dengan gaya kognitif FD

membutuhkan waktu yang lama untuk memahami informasi dibandingkan siswa dengan gaya kognitif FI sehingga hasil belajar siswa FI lebih baik dari siswa FD.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dengan dengan uji analisis dua jalan dengan sel tak sama diperoleh H_{0AB} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran NHT berbasis peta konsep, NHT dan konvensional dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Karangrejo tidak terjadi interaksi antara model pembelajaran yang diberikan dengan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hal ini berarti bahwa pada gaya kognitif *Field Dependent* maupun *Field Independent* ketiga model pembelajaran sama baiknya, serta pada ketiga kelas penelitian siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* lebih baik dari siswa dengan gaya kognitif *Field Dependent*. Meski hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya kognitif maka tidak ada salahnya guru melakukan variasi penggunaan model pada pembelajaran matematika yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajar maupun karakteristik siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Perwita Sari, M. Noor Kholid dan Utama menyatakan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika dengan signifikansi 0,05.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. Model pembelajaran NHT berbasis peta konsep paling baik diantara model pembelajaran lainnya.

Terdapat pengaruh gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika. Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* lebih baik dari siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent*.

Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada masing-masing model pembelajaran, hasil belajar matematika siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* lebih baik dibandingkan siswa dengan gaya kognitif *Field Dependent*. Pada gaya kognitif *Field Independent* dan *Field Dependent* berlaku model pembelajaran NHT berbasis peta konsep paling baik diantara model pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti Risa dan Nining Setyaningsih, 2017. Implementasi Pembelajaran Matematika berbasis peta Konsep pada Materi Lingkaran ditinjau dari Komunikasi Siswa kelas VIII SMP N 2 Banyudono. Diakses pada 15 Oktober 2019 (<http://eprints.ums.ac.id/50422>)
- Awofala, Adeneyen Olare Adeley .2011. Effect of Concept Mapping Strategy on Students' Achievement in Junior Secondary School Mathematics. *International Journal of Mathematics Trends and Technology*, 2, 11-16
- Dewi Fajarani Kusuma dan Nining Setyaningsih, 2018. Pengaruh Model *Discovery Learning* berbasis Peta konsep terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Keaktifan Belajar Siswa Diakses pada 15 Oktober 2019 (<http://eprints.ums.ac.id/67643>)
- Juliarti., Armaini, R., Siti, S., & Dwi, D. E. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Statistik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5, 1-14.
- Kelen, Yoseph Pius Kurniawan. (2015). Pendekatan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 8, 1-14.
- Purwanto. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RNd*. Bandung: Alfabeta.

- Sari Diana dan Utama, 2016. *Eksperimen Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Discovery Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa Di SMP Negeri 2 Kartasura*. Diakses pada 15 Oktober 2019 (<http://eprints.ums.ac.id/40642/>)
- Sutama. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairus Media.